

ANALISIS BENTUK TINDAK TUTUR LOKUSI, ILOKUSI, PERLOKUSI DALAM NOVEL PENYALIN CAHAYA KARYA LUCIA PRIANDARINI

Lista Ameria¹, Abdul Malik², Fabio Testy Ariance Loren³, Musliha⁴, Maulida
Mustado⁵

Universitas Maritim Raja Ali Haji^{1,2,3,4,5,6}

listaameria14@gmail.com

ABSTRACT

*This study aims to describe locutionary, illocutionary, and perlocutionary speech acts in the novel *Penyalin Cahaya* by Lucia Priandarini. The method used in this research is descriptive with a qualitative approach. The research instrument is the researcher themselves, along with a data analysis guide table. The data collection techniques used are reading and note-taking. The results of the study found a total of eighty-three locutionary speech act data, consisting of forty-eight declarative locution data, twenty-six interrogative locution data, and six imperative locution data. Then, twenty-five illocutionary speech acts were found, including thirteen verdictive illocution data, one exersitive illocution data, one commissive illocution data, five behabitives illocution data, and five expositive illocution data. Meanwhile, eighteen perlocutionary data were found.*

Keywords: Speech Act, Locutionary Act, Illocutionary Act, Perlocutionary Act

ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam novel *penyalin cahaya* karya lucia priandarini. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian ini yaitu peneliti itu sendiri dengan tabel pedoman analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah baca dan mencatat. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebanyak delapan puluh tiga data tindak tutur lokusi yaitu empat puluh, delapan data lokusi pernyataan (deklaratif), dua puluh enam data lokusi pertanyaan (interogatif), enam data lokusi perintah (imperatif). Kemudian tindak tutur ilokusi sebanyak dua puluh lima yang ditemukan, tiga belas data ilokusi verdiktif (verdictives), satu data ilokusi eksersitif (exersitives), satu data ilokusi kimisif (commissives), lima data ilokusi behabitif (behabitives), lima data iloksui eskspositif (expositives). Sedangkan perlokusi ditemukan 18 data.*

Kata Kunci: Tindak Tutur, Tindak Tutur Lokusi, Tindak Tutur Ilokusi, Tindak Tutur Perlokusi

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan gagasan, perasaan, pengalaman, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Dalam proses komunikasi, makna suatu tuturan tidak hanya ditentukan oleh bentuk kebahasaan, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks situasi, hubungan antarpeserta tutur, serta tujuan yang ingin dicapai penutur. Oleh karena itu, kajian mengenai penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi menjadi salah satu fokus penting dalam ilmu pragmatik.

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji makna bahasa berdasarkan konteks penggunaannya. Menurut Subroto (2019), pragmatik adalah ilmu yang mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks sebagai dasar untuk memahami komunikasi. Salah satu kajian utama dalam pragmatik adalah tindak tutur, yaitu tindakan yang dilakukan penutur melalui ujarannya. Teori tindak tuturdipaparkan fokus permasalahan dan tujuan dilakukannya penelitian.

Kajian tindak tutur banyak diterapkan pada berbagai bentuk komunikasi, salah satunya dalam karya sastra, khususnya novel. Novel sebagai karya sastra naratif menyajikan berbagai dialog antartokoh yang merepresentasikan komunikasi dalam kehidupan sosial. Dialog-dialog tersebut mengandung berbagai bentuk tindak tutur yang mencerminkan maksud, sikap, dan strategi komunikasi para tokohnya. Dengan demikian, novel tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi sumber kajian kebahasaan yang mampu menggambarkan penggunaan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji melalui pendekatan pragmatik adalah *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. Novel yang diterbitkan pada tahun 2022 ini merupakan adaptasi dari film *Penyalin Cahaya* karya Wregas Bhanuteja yang memperoleh berbagai penghargaan pada Festival Film Indonesia 2021. Novel ini mengangkat persoalan sosial yang dialami tokoh utama, Suriyani, seorang mahasiswi yang kehilangan beasiswanya setelah foto-

foto pribadinya tersebar tanpa persetujuannya. Konflik yang melibatkan tokoh Rama dan lingkungan teater menghadirkan berbagai bentuk komunikasi yang sarat dengan makna tersirat, seperti perintah, penolakan, ancaman, bujukan, hingga sindiran. Beragam dialog tersebut menunjukkan adanya penggunaan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang menarik untuk dianalisis secara pragmatik.

Fenomena penggunaan tindak tutur dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memahami perbedaan antara makna literal dan makna yang dimaksud dalam suatu tuturan. Akibatnya, tidak jarang terjadi kesalahpahaman dalam proses komunikasi. Fenomena tersebut juga tercermin dalam dialog-dialog yang terdapat dalam novel *Penyalin Cahaya*, di mana makna yang ingin disampaikan tokoh tidak selalu sama dengan makna harfiah ujarannya. Oleh karena itu, analisis tindak tutur menjadi penting untuk mengungkap maksud penutur, fungsi tuturan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap mitra tutur.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur yang digunakan para tokoh dalam dialog serta menjelaskan makna dan fungsi tuturan berdasarkan konteks yang melatarbelakanginya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya serta menambah wawasan pembaca mengenai pentingnya memahami makna tuturan sesuai konteks agar tercipta komunikasi yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan memahami dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan konteks yang terdapat dalam objek penelitian. Metode

deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis mengenai data tanpa melakukan pengujian hipotesis maupun pemberian perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Objek penelitian ini adalah tindak tutur yang meliputi lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini (2022). Data penelitian berupa tuturan atau dialog yang mengandung tindak tutur dalam novel tersebut. Sumber data penelitian adalah novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini yang diterbitkan pada tahun 2022.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan teknik baca dan catat. Peneliti membaca novel secara menyeluruh, mengidentifikasi tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi, kemudian mencatat data yang relevan untuk dianalisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan: (1) mengidentifikasi data yang

mengandung tindak tutur; (2) mengklasifikasikan data berdasarkan jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi; (3) menganalisis makna setiap tuturan sesuai konteks penggunaannya; dan (4) menarik simpulan berdasarkan hasil analisis. Melalui tahapan tersebut, penelitian diharapkan mampu mendeskripsikan bentuk dan makna tindak tutur yang terdapat dalam novel *Penyalin Cahaya* secara sistematis dan kontekstual, sebagaimana karakteristik penelitian deskriptif kualitatif (Mahsun, 2017).

Versi ini lebih sesuai untuk naskah jurnal karena tidak hanya menjelaskan pendekatan penelitian, tetapi juga memuat objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang diperlukan untuk memperkuat metodologi penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan hasil analisis data. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh dalam novel *Penyalin Cahaya* karya

Lucia Priandarini dengan menggunakan teknik baca, simak, dan catat. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan instrumen penelitian berupa tindak tutur lokusi, ilokusi yang meliputi tindak tutur ilokusi verdiktif (verdiktives), eksersitif (exersitives), komisif (commissives), behabitif (behabitives), dan ekspositif (expositives). Tindak tutur perlokusi. Setelah ditemukan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dilanjutkan pembahasan hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil analisis yang berpedoman dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi yaitu tuturan yang diungkapkan oleh penutur yang berisi suatu pernyataan atau informasi tentang sesuatu secara langsung.

a. Tindak Tutur Lokusi Pernyataan (Deklaratif)

“ya udah, hati-hati lo,” ujar Tariq, akhirnya. Namun, kemudian ia kembali berulah, bersuara lantang melalui TOA, “Pengumuman, Teman-teman! Saudara Sur hendak pulang ke rumah terlebih dahulu!”

Kutipan diatas merupakan data tindak tutur lokusi pernyataan

yang terdapat didalam novel. Dialog pada data 1 yang diutarakan penutur semat a-mata hanya menginformasikan sesuatu tanpa untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Kalimat tersebut hanya berupa informasi yang tak berdampak apa-apa terhadap mitra tuturnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh menurut Wijana (Rohmadi, 2017) mendefinisikan tindak tutur lokusi sebagai tindak tutur yang menyampaikan suatu gagasan.

b. Tindak Tutur Lokusi Pertanyaan (Interogatif)

“Kok telat?”

“Tadi teaternya baru selesai, Pak.” Jawabku datar. Aku sudah bisa menebak apa yang akan dikatakannya setelah ini. Entah larangan atau perintah.

Kutipan diatas merupakan data tindak tutur lokusi pertanyaan. Tuturan 1 disampaikan oleh Bapak untuk menanyakan kepada Sur yang baru pulang terhadap pertanyaan yang diujarkan. Bapak bertanya kepada Sur kenapa telat. Ujaran ini hanya berfungsi untuk menanyakan

kepada Sur, sehingga ujaran yang disampaikan Bapak tidak bermaksud lain. Selain hanya untuk memberikan informasi pertanyaan mengenai kenapa pulang telat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Diana Kartika (2022) menjelaskan tindak tutur lokusi adalah tuturan sehari-hari tidak hanya mengungkapkan kalimat yang kebenaran proposisinya dapat diuji. Tuturan tidak hanya menyatategaskan perikeadaan, tetapi juga mengungkapkan maksud, sikap serta perasaan penutur.

c. Tindak Tutur Lokusi Perintah (Imperatif)

“Makanya lain kali perhatiin”. nyaliku ciut, tapi aku harus pulang.

Kutipan diatas merupakan data tindak tutur lokusi perintah yang terdapat didalam novel. Tuturan pada data 1 disampaikan oleh Tariq kepada seseorang anggota baru teater dengan maksud untuk memerintahkan kepada anggota baru teater untuk lain kali perhatiin. Tariq hanya bermaksud untuk memerintah kepada anggota baru teater untuk lain kaliperhatiin. Ujaran

ini hanya berfungsi perintah untuk menyampaikan informasi. Ujaran yang disampaikan Tariq tidak bermaksud lain, selain hanya memberikan perintah terhadap informasi mengenai untuk memenuhi perintah atau ucapan yang diminta untuk lain kali perhatiin. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syafruddin (2022) mendefinisikan tindak tutur lokusi sebagai tindakan mengucapkan sesuatu yang menjadi pokok bahasan pembicara.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujaran. Tindak tutur ilokusi dapat diartikan sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu, serta mengandung maksud atau daya tuturan.

a. Tindak tutur ilokusi verdiktif memutuskan

“Yang kena laser dari mata Medusa ini harus minum!” Tariq berseru. Semua orang memekik-mekik senang, seakan itu ritual yang biasa mereka lakukan.

Kutipan diatas merupakan data tindak tutur ilokusi verdiktif memutuskan. Tururan data 2 disampaikan Tariq yang kena laser dari mata Medusa harus minum. Tariq menuturkan kepada anak teater dengan memutuskan bahwa yang kena laser dari mata Medusa ini harus minum. Tuturan tersebut termasuk dalam tuturan verdiktif karena mengandung makna menyatakan keputusan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syafruddin (2022) tindak tutur ilokusi adalah jenis tuturan yang memiliki kekuatan untuk melakukan suatu aktivitas menyatakan, aktivitas yang dimaksud berupa pernyataan janji, penawaran atau pertanyaan dalam berbicara.

b. Tindak tutur ilokusi eksersitif memperingatkan

“Kurang-kurangnya tuh kegiatan di luar kuliah, warung lagi rame nih dari kemaren.”

Kutipan diatas merupakan data tindak tutur ilokusi eksersitif. Tuturan 1 disampaikan Bapak kepada Sur termasuk tuturan eksersitif. Pada tuturan ini Bapak memperingatkan kepada Sur agar dikurangi kegiatan di luar kuliah.

Tuturan diatas termuat ke dalam tuturan eksersitif karena mengandung makna memperingatkan untuk dikurangnya kegiatan di luar kuliah. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap & Wijaksana (2021) yang mendefinisikan tindak ilokusi sebagai tindak tutur yang dapat digunakan untuk melakukan suatu tindakan selain memberikan informasi.

Tindak tutur komisif menjanjikan

“Yah Min, istirahat dulu kek. Bakal dapat makan gratis lho. Nanti bensinya gue bayar deh. Gue dapat tawaran job nih. Duit beasiswa gue belum turun.” Aku merajuk. “Cuman sampai jam delapan kok.” Aku menambahkan sebuah janji. Entah kepada Amin atau kepada diriku sendiri.

“Ck beneran ya, sampai jam delapan. Ya udah. Tapi bantuin gue kerja dulu. Nih!” Amin kemudian memotong-motong kertas dengan guillotine yang menimbulkan bunyi gaduh tiap kali digerakkan.

Kutipan yang disampaikan oleh Sur kepada Amin termasuk tuturan komisif. Pada tuturan ini Sur ingin membuat perjanjian kepada Amin untuk istirahat dulu dan amin

bakal dapat makan gratis dari Sur juga bensinnya dibayarin Sur dan menjanjikan kepada Amin hanya sampai jam delapan, amin pulang ketika pekerjaannya selesai yang dibantu oleh Sur. Tuturan ini termasuk komisif karena penutur berjanji untuk melakukan suatu tindakan atas apa yang telah diujarkan yaitu melaksanakan akan membelikan makanan dan bayarin bensinnya Amin yang sudah disepakati. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Syafruddin (2022) tindak tutur ilokusi adalah jenis tuturan yang memiliki kekuatan untuk melakukan suatu aktivitas menyatakan, aktivitas yang dimaksud berupa pernyataan janji, penawaran atau pertanyaan dalam berbicara.

c. Tindak tutur ilokusi behabitif mengucapkan terimakasih

Anggun melanjutkan pidatonya dengan mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang mendukung pencapain Teater Mata Hari.

Kutipan diatas merupakan data tindak tutur ilokusi mengucapkan terimakasih. Tuturan 1 disampaikan oleh Anggun dalam tuturan behabitif

yang mempunyai makna mengucapkan terimakasih. Anggun yang mengucapkan terima kasih kepada orang-orang karena telah mendukung pencapaian tetare mata hari. Tuturan ini dikatakan sebagai tuturan behabitif, karena pembicara mengekspresikan perasaannya kepada lawan bicara yang mengucapkan terima kasih telah mendukung pencapaian teater mata hari. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rohmadi (2017) tindakan melakukan sesuatu adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan tindakan verbal ini. Mengatakan apa pun merupakan tindak ilokusi.

d. Tindak tutur ilokusi ekspositif keterangan penjelasan

“Siapa itu yang nelfon?” bapak keluar dari dapur dengan kedua tangan membawa teh tawar hangat pesanan pelanggan. “Itu bukan telfon, Pak. Sur lagi pakai aplikasi buat cari HP Ibu,” aku menjelaskan.

Kutipan diatas merupakan data tindak tutur ilokusi ekspositif disampaikan oleh Sur atau penutur kepada mitra tutur yaitu Bapak bahwa ia memberikan penjelasan mengenai aplikasi yang ia gunakan untuk

mencari HP Ibu. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan ekspositif karena mengandung makna pemberian keterangan berupa penjelasan bahwa penutur menggunakan aplikasi untuk mencari HP Ibu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Harahap & Wijaksana (2021) yang mendefinisikan tindak ilokusi sebagai tindak tutur yang dapat digunakan untuk melakukan suatu tindakan selain memberikan informasi.

3. Tindak tutur perlokusi

Tindak tutur perlokusi adalah sebuah tuturan yang diucapkan oleh penutur sering kali mempunyai efek atau pengaruh bagi mitra tutur.

a. Tindak tutur perlokusi perintah

“assalammualaikum. Kenapa, bu?” aku melepaskan ranselku sambil menangkap keresehan dalam suara Ibu. “wa’alaikumsalam. Eh, baru nyampe, Sur? Ibu lupa naruh HP. Tolong cariin dong. Ada yang pesen makanan lewat WA.” Melayani pembeli yang datang ke warung saja sudah cukup repot bagi ibu. Seharusnya aku yang membantunya melayani order yang masuk lewat

pesan singkat. “Tuh kan, ibu kebiasaan deh. Sini, Sur telfon,”

Kutipan diatas merupakan data tindak tutur perlokusi perintah. Tuturan ibu memberikan perintah kepada Sur untuk cariin Hp, karena ada yang pesan makanan lewat WA. Tuturan tersebut menimbulkan efek pada Sur, efek tersebut Sur mengikuti perintah ibu untuk menelfon WA Ibu. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Diana Kartika (2022) tindak tutur perlokusi adalah ketika penutur menuturkan sesuatu ia juga menyampaikan pengaruh tertentu kepada kepada penutur.

b. Tindak tutur perlokusi memperingatkan

“Ngak usahlah datang ke pesta itu, ngak ada gunanya ngumpul sama mereka. Mendingan lo fokus aja sama beasiswa lo. Besok pagi penilaian kan?” mendadak ia memberi nasehat bernada ketus, sambil melirik laporan penilaian beasiswaku yang tergeletak di meja.

Kutipan diatas merupakan data tindak tutur perlokusi memperingatkan. Tuturan 3 seorang cewek memberikan peringatan kepada Sur yang sedang berdiri didepan mesin fotokopi, karena ngak

ada gunanya datang ke pesta anak teater dan ngumpul sama anak teater mendingan fokus aja sama beasiswa. Tuturan ini mengandung tuturan memperingatkan kepada Sur untuk fokus saja sama beasiswanya yang akan berdampak pada beasiswa Sur. Tuturan tersebut menimbulkan efek pada Sur, efek yang terjadi pada tuturan tersebut Sur mendengarkan perkataan seorang cewek salah satunya anak teater. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suhartono (2020) tindak perlokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang penutur ketika menyampaikan suatu ujaran yang memiliki kemampuan untuk membujuk, menjelaskan, dan sebagainya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini sebagai objek penelitian pada bentuk-bentuk tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini merupakan salah satu novel yang memiliki bentuk-bentuk tindak tutur

lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada kutipan dialog para tokoh.

Berdasarkan bentuk tindak tutur lokusi dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini, lokusi yang terdapat dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini terdapat tindak tutur lokusi dalam bentuk deklaratif atau pernyataan, interogatif atau pertanyaan, dan imperatif atau perintah. Tindak ilokusi yang terdapat dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini terdapat tindak tutur ilokusi dalam bentuk verditif yang ditemukan memutuskan, menyatakan. Eksersitif yang ditemukan peringatan. Komisif yang ditemukan menjanjikan. Behabitif yang ditemukan mengucapkan terima kasih, permintaan maaf, mengucapkan selamat, dan ekspositif yang ditemukan keterangan penjelasan. Tindak perlokusi yang terdapat dalam novel *Penyalin Cahaya* karya Lucia Priandarini terdapat tindak tutur perlokusi dalam bentuk efek, seperti perintah, memperingatkan, terima kasih, menjengkelkan, mengeluh, menanyakan, mengancam, meminta maaf. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak tutur yang

terdapat dalam novel Penyalin Cahaya karya Lucia Priandarini adalah lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Suhartono. (2020). pragmatik konteks indonesia (M. Fidiyanti (ed.)). graniti.

DAFTAR PUSTAKA

Diana kartika, arma katubi. (2022). tindak tutur dan kesantunan (M. Aditiawarman (ed.)). perkumpulan rumah cemerlang indonesia.

Syafruddin. (2022). bahasa wiraniaga perspektif pragmatik (siti suwadah Rimang & D. Maharani (eds.)). tahta media grup.

Harahap, yusra hafizah, & Wijaksana, muhammad ramadan. (2021). analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam naskah drama bulan bujur sangkar karya iwan simatupang. Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia, 924–929.

Mahsun, M.S. 2017. Metode Penelitian Bahasa. Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya. Jakarta : Rajawali Press.

Rohmadi, M. (2017). PRAGMATIK TEORI DAN ANALISIS (Y. Kusumawati (ed.); empat). Yuma Puska.

Subroto, E. (2019). pengantar studi pragmatik (mipa tiyasmala, amaylia galuh Mitaviana, & mutiah ariska putri (eds.); kedua). yuma pustaka.

Sugiyono. (2022). metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d (2nd ed.). alfabeta.